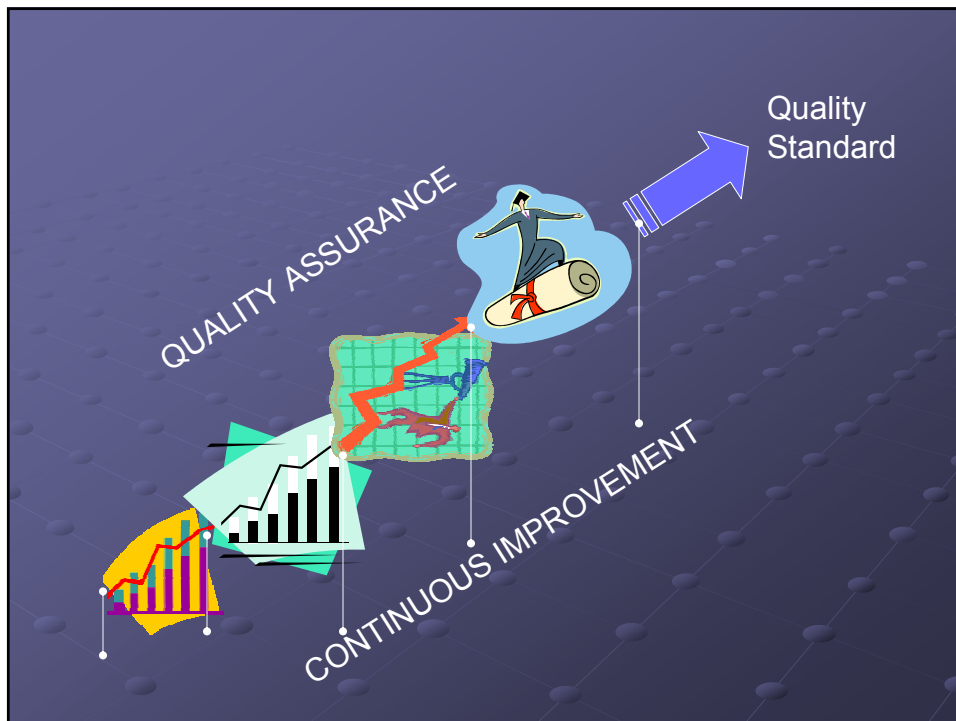




Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Akademik

Disusun : Pudjo Soekarno

**Dewan Pendidikan Tinggi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Jakarta, Maret 2006**



HELTS 2003 - 2010

- Merupakan strategi DirJen Dikti untuk meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi di Indonesia – (HELTS 2003 – 2010)
- SPMA hendaknya:
 - Tumbuh dan berkembang dengan dorongan dari dalam atas dasar kebutuhan,
 - Merupakan kegiatan yang terinstitusi dalam bentuk prosedur standard organisasi,
 - Melibatkan pihak-pihak luar.

(Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi 2003.)

Tahapan Pengembangan Penjaminan Mutu Akademik

- Penetapan Visi dan Misi perguruan tinggi
- **Penyusunan Visi dan Misi jurusan/program studi yang selaras dengan Visi dan Misi Perguruan Tinggi**
- Misi jurusan/program studi disusun, dimana masing-masing komponen didalam misi dilengkapi dengan standard kualitas yang akan dicapai melalui program Penjaminan Mutu Akademik

Tahapan Pengembangan Penjaminan Mutu Akademik

- Perguruan tinggi membentuk organisasi dan mekanisme kerja penjaminan mutu akademik, dan melaksanakan program tersebut dengan menggunakan manajemen kendali mutu.
- Melalui organisasi tersebut perguruan tinggi melakukan evaluasi diri dan perbaikan secara berkesinambungan, serta selalu melakukan bench marking dengan perguruan tinggi lain yang lebih maju, baik di tingkat nasional maupun internasional.

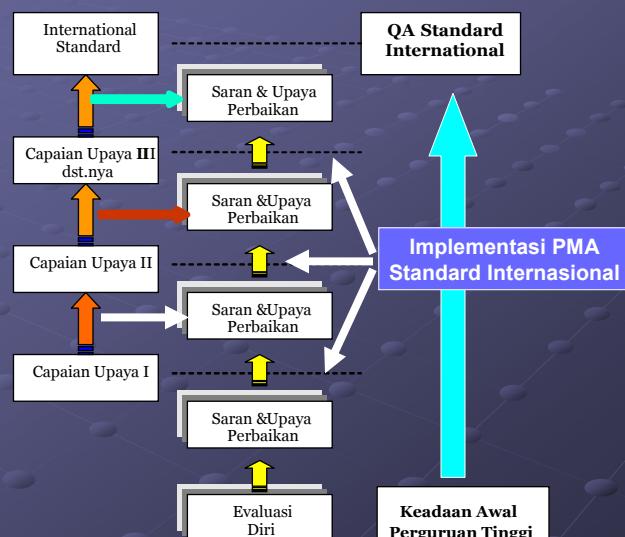
Tahapan Pengembangan Penjaminan Mutu Akademik

- Program penjaminan mutu akademik hendaknya dilakukan pada tingkat program studi, dimana akumulasi hasil penjaminan mutu di setiap program studi akan mencerminkan kualitas perguruan tinggi secara keseluruhan.

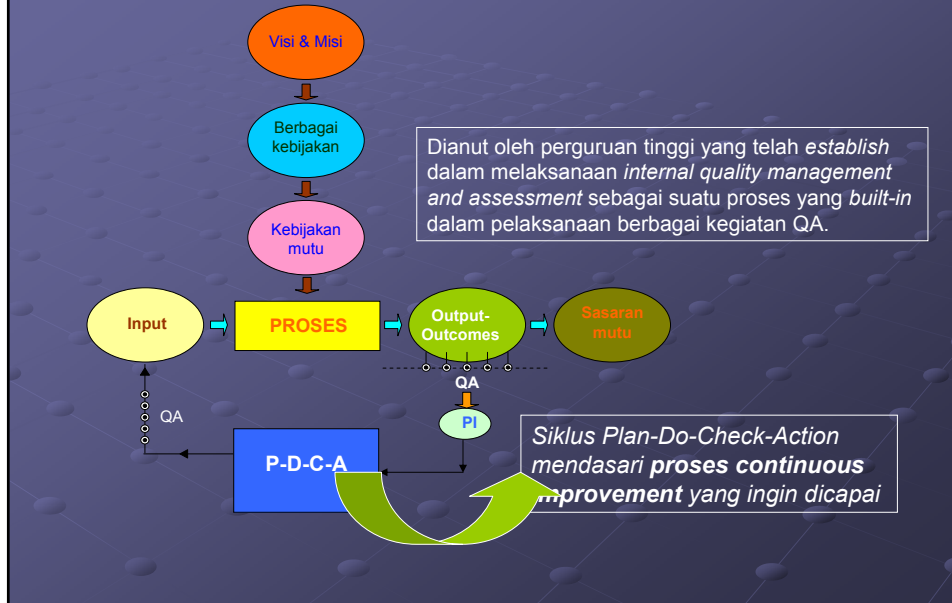
Model Penjaminan Mutu Akademik #1

- Dikembangkan berdasarkan prosedur Penjaminan Mutu Akademi yang mengacu pada perguruan tinggi maju, yang telah mencapai taraf internasional,
- Menggunakan indikator kinerja yang sesuai dengan skala internasional.

Diagram Model PMA #1



Model PMA Berbasis Outcome



Model Penjaminan Mutu Akademik #2

- Dikembangkan secara bertahap dengan membangun prosedur standard untuk setiap tahap, yang pada akhirnya akumulasi dari capaian setiap tahap akan memenuhi kriteria jaminan mutu akademik internasional.
- Pada pendekatan ini indikator kinerja pencapaian jaminan mutu akademik disusun oleh perguruan tinggi sendiri, namun tetap mengacu pada capaian akhir yang sesuai dengan standard internasional.

PELUANG PENGEMBANGAN

- Program Hibah Kompetisi (PHK), seperti A-1, A-2, A-3, dan B dari DirJen Dikti merupakan peluang bagi Perguruan Tinggi untuk mengembangkan Penjaminan Mutu Akademik
- **Pentahapan dalam bentuk kegiatan dan dana**
- Pelaksanaan PHK diikuti dengan program sustainability yang nyata

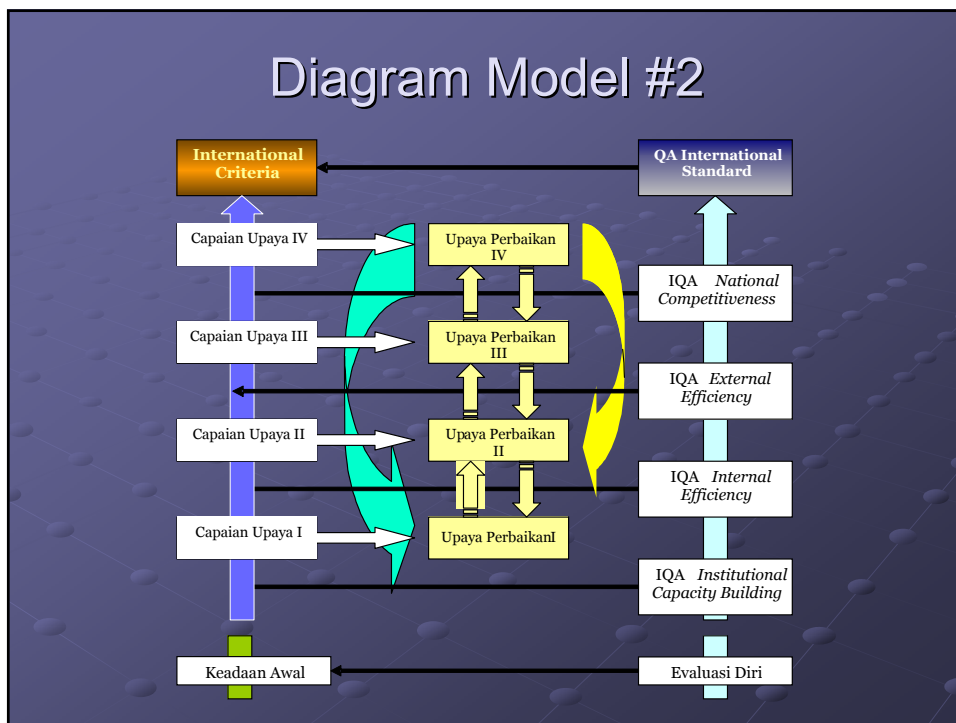
Tahapan Pengembangan Perguruan Tinggi (PHK)

- **Kapasitas institusi**, yang lebih menekankan pada pengembangan resources, manajemen pendidikan, dan leadership
- **Effisiensi internal**, dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- **Efisiensi external**, yang menekankan pada peningkatan kualitas dan relevansi lulusan dan hasil-hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat
- **National's competitiveness**, dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa.

Tahapan Penjaminan Mutu Akademik



Diagram Model #2



Kriteria PMA untuk pengembangan Kapasitas Institusi

- Kurikulum yang baik (bukan hanya ditinjau dari daftar matakuliah, melainkan termasuk program-program pembelajaran)
- **Ratio staf pengajar – mahasiswa**
- Kompetensi staf pengajar (gelar akademik yang dimiliki staf pengajar)
- **Jumlah dan kelengkapan laboratorium dalam menunjang proses pembelajaran**

Kriteria PMA untuk pengembangan Kapasitas Institusi

- Ketersediaan peralatan perkuliahan
- **Kelengkapan perpustakaan**
- Dana yang dianggarkan untuk pendidikan
- **Organisasi yang menunjang kegiatan dengan baik**
- Internal Management dan Leadership

Kriteria untuk pengembangan Internal Efficiency (1)

- Kualitas mahasiswa baru (nilai SPMB, UAN, nilai ujian masuk, perbandingan antara peminat dan yang diterima).
- **Perkuliahan yang sesuai dengan silabus dan rincian materi kuliah yang sudah direncanakan, kejelasan dan capaian terhadap tujuan mata kuliah, serta evaluasi kelas yang baik.**

Kriteria untuk pengembangan Internal Efficiency (2)

- Jumlah tatap muka di kelas, jumlah tutorial, dan peran staf pengajar di luar kelas.
- **Perbandingan kelulusan untuk setiap mata kuliah**
- Jumlah lulusan setiap tahun, atau perbandingan lulusan dengan mahasiswa baru untuk angkatan yang sama

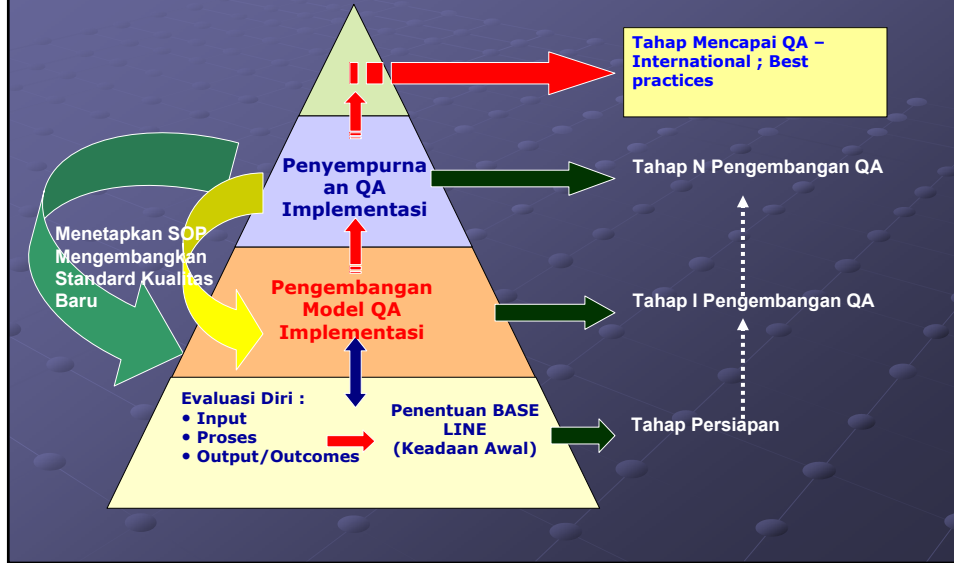
Kriteria untuk pengembangan External Efficiency

- Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan
- Relevansi antara bidang kerja dengan bidang ilmu yang dipelajari
- Kepuasan masyarakat terhadap kemampuan lulusan
- Karir para lulusan dalam pekerjaan

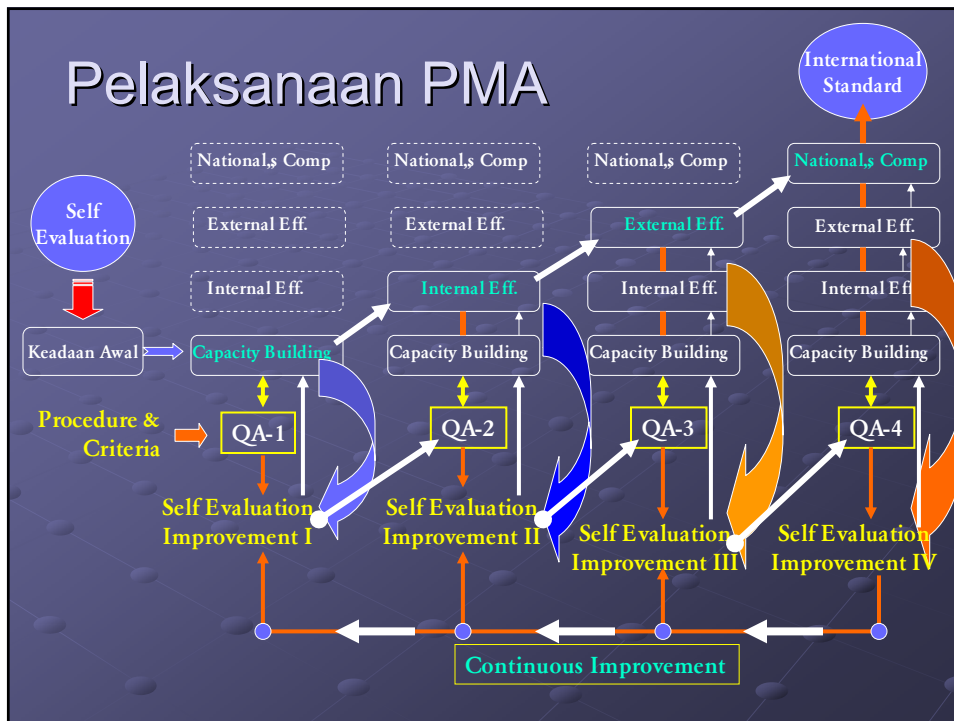
Kriteria untuk pengembangan National's Competitiveness

- Jumlah penelitian, publikasi, citation, dll
- Kepentingan penelitian-penelitian untuk bangsa
- Kualitas penelitian di skala regional dan internasional
- Jumlah paten yang dihasilkan
- Pendidikan yang menghasilkan kualitas lulusan tingkat internasional
- dll.

Satu Alternatif Pengembangan Model Penjaminan Mutu Akademik



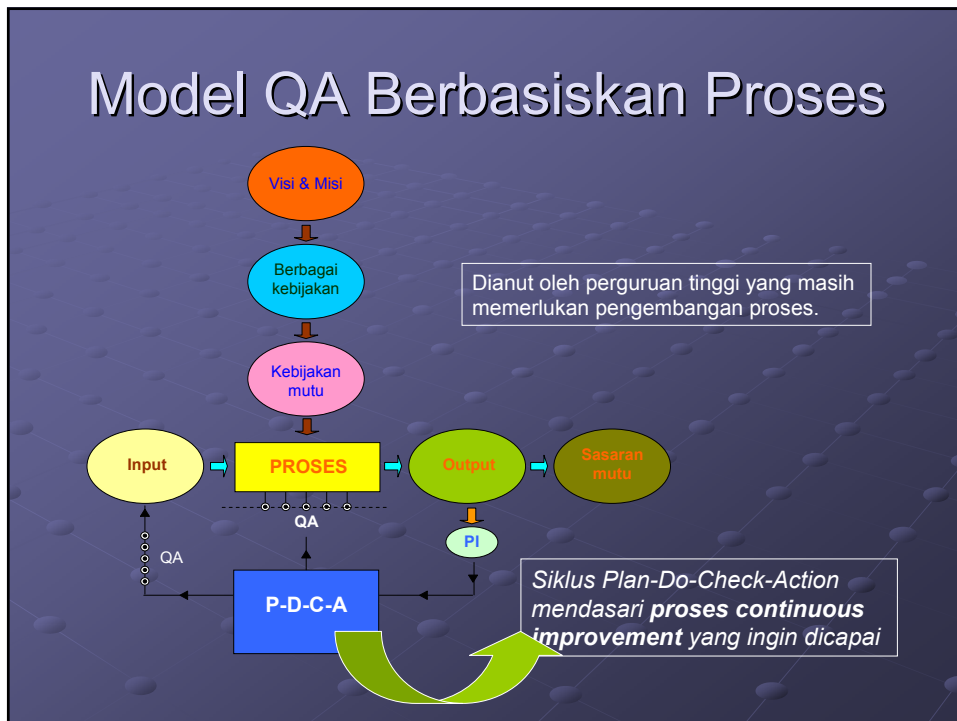
Pelaksanaan PMA



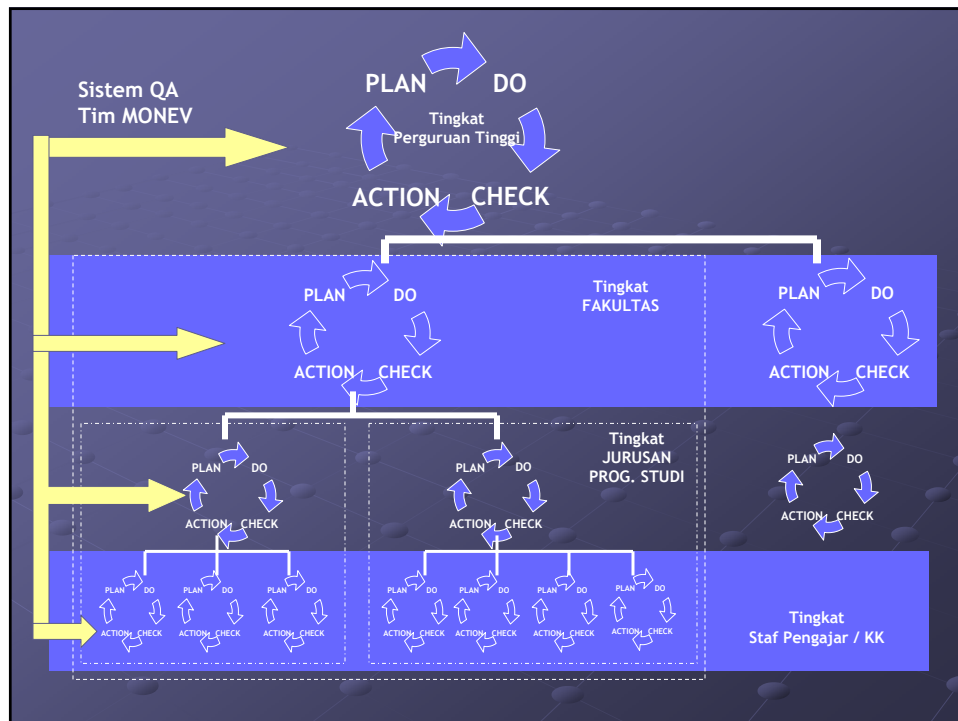
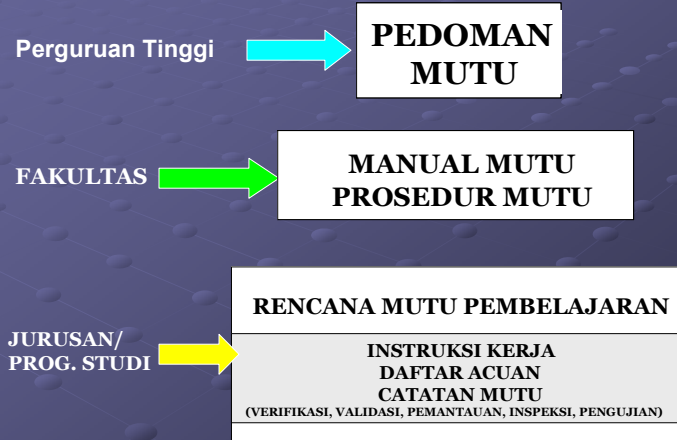
Fungsi QA dan MonEv dalam Program Pengembangan Pendidikan Tinggi



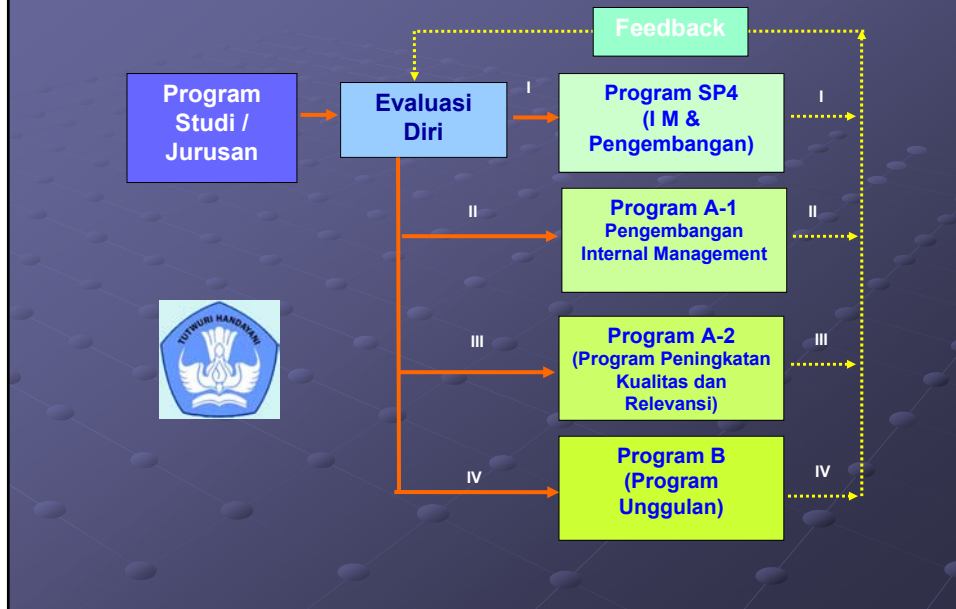
Model QA Berbasis Proses



Pelaksana QA di tingkat unit Perguruan Tinggi



CONTOH PENTAHAPAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN



Kelembagaan Penjaminan Mutu Akademik

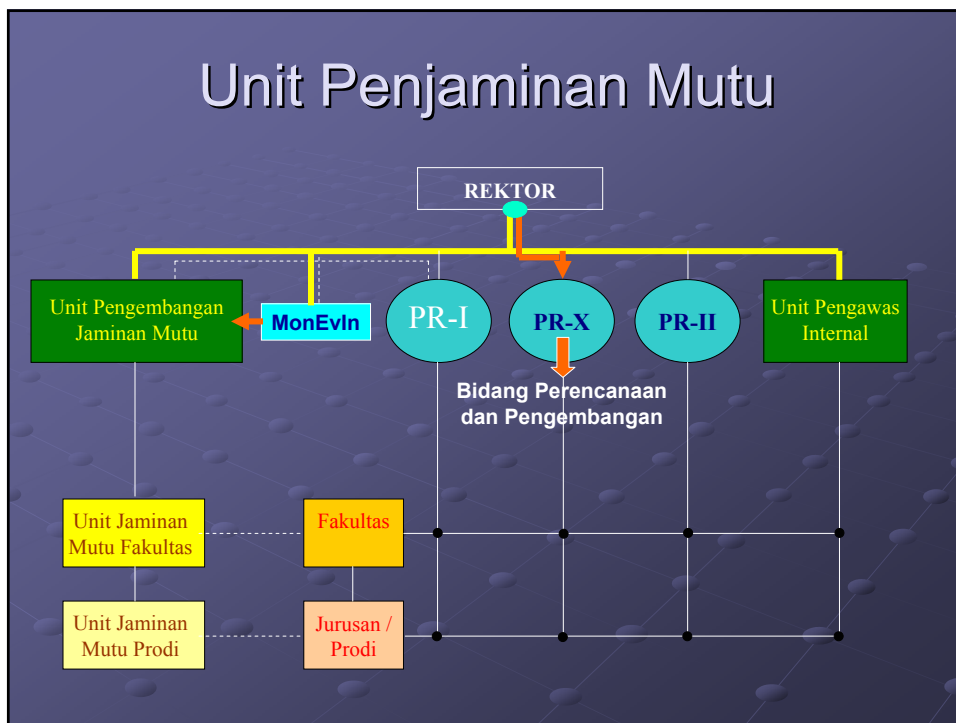
- Kegiatan penjaminan mutu bukan hanya komitmen individual, tetapi merupakan komitmen lembaga.
- Implementasi penjaminan mutu perlu diorganisasikan secara terstruktur.
- Berikut ini alternatif organisasi penjaminan mutu.

Alternatif Kelembagaan QA

Tiga option organisasi penjaminan mutu:

- Dirintis dalam Tim MonEv-Internal untuk sementara
- Dilaksanakan secara *embedded* dalam operasional di tingkat fakultas
- Merupakan sub-organisasi dari UPI (Unit Pengawas Internal), yang bertugas khusus melaksanakan penjaminan mutu
- Mengembangkan suatu unit/organisasi tersendiri, setingkat UPI, dan bermitra dengan UPI, di bawah Rektor.

Unit Penjaminan Mutu



Penutup

- Program Penjaminan Mutu Akademik merupakan program perguruan tinggi, yang melibatkan seluruh sivitas akademika
- Perguruan Tinggi harus mengetahui keadaan awal setiap program studi, dan menentukan sasaran secara bertahap dalam melaksanakan penjaminan mutu akademik.

Penutup

- Prosedur dan kriteria yang harus dicapai perlu disusun secara baik dan sistematis sehingga memungkinkan dilakukan suatu pentahapan program dengan melakukan evaluasi pada setiap tahapan.
- Upaya perbaikan harus dilakukan secara sistematis, sehingga prioritas perbaikan dapat disusun, dan diutamakan perbaikan pada komponen-komponen yang menjadi landasan bagi penjaminan mutu berikutnya.

Penutup

- Perbaikan yang telah dilakukan harus tetap dipertahankan kualitasnya, sehingga pelaksanaan pada tahap-tahap berikutnya dapat dilakukan dengan baik.
- Perbaikan harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan selalu mengacu pada standard tertinggi.

Terima Kasih
Selamat Bekerja